

Produktivitas Kerja Unit Produksi PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai

¹ Variza Aditiya, ²Latip, ³Said Mustafa

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

Korespondensi : variza.aditiya@stia-lk-dumai.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat produktivitas Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai. Teori yang digunakan adalah menurut Sutrisno yaitu: Kemampuan, Meningkatkan hasil yang dicapai, Semangat kerja, Pengembangan diri, Mutu dan Efisiensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan teknis analisis statistik deskriptif. Salah satu teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel individu adalah purposive random sampling. Hasil penelitian dari 108 responden menunjukkan bahwa sikap responden tentang Variabel Produktivitas Kerja berdasarkan perhitungan total skor angket berada pada kategori Baik dengan skor 4.673 dengan persentase 80,14%. Analisis dari sikap responden tentang Produktivitas Kerja di Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai menunjukkan sikap yang positif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja di Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai adalah kurangnya mutu produksi serta kurangnya upaya dalam meningkatkan hasil yang dicapai.

Kata kunci: Produktivitas, Kerja, Produktivitas Kerja, Produksi, Pertamina

Abstract

The purpose of this study was to see the productivity of the Production Unit of PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai. The theory used is according to Sutrisno, namely: Ability, Improving the results achieved, Morale, Self-development, Quality and Efficiency. This study uses a combined research method, namely using a descriptive method with a quantitative approach. The types and sources of data in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used are interviews and questionnaires. Data analysis was carried out by technical descriptive statistical analysis. One of the sampling techniques used in determining individual samples is purposive random sampling. The results of the study from 108 respondents showed that the attitude of respondents about Work Productivity Variables based on the calculation of the total score of the questionnaire was in the Good category with a score of 4.673 with a percentage of 80.14%. The analysis of respondents' attitudes about Work of Productivity Production Unit PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II at Dumai shows a positive attitude. The factors that affect Work of Productivity Production Unit PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II at Dumai are the lack of production quality and the lack of efforts to improve the results achieved.

Keyword: Productivity, Work, Work Productivity, Production, Pertamina

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan/organisasi untuk dapat menjalankan berbagai aktivitas yang ada di dalam perusahaan/organisasi itu sendiri. Ketika melakukan aktivitas yang ada di perusahaan/organisasi, produktivitas menjadi sesuatu yang selalu mengikuti aktivitas yang dilakukan orang-orang tersebut. Produktivitas menggambarkan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan hasil kerja berupa barang atau jasa.

PT Pertamina (Persero) RU II Dumai adalah perusahaan milik negara, perusahaan BUMN besar yang ada di Kota Dumai. Organisasi yang berorientasi dalam pengolahan minyak dan petrokimia ini memiliki sumber daya manusia yang sangat besar berjumlah lebih dari seribu orang.

PT Pertamina (Persero) RU II Dumai sendiri dimulai dari adanya pembangunan kilang pada bulan April 1969 yang merupakan hasil kerja sama Pertamina (Persero) dengan Far East Sumitomo Japan. Pembangunan kilang dikukuhkan dalam SK Direktur Utama Pertamina (Persero) No.334/KPTs/DM/1967.

PT Pertamina (Persero) RU II Dumai mengoperasikan 2 buah kilang, dengan kapasitas total sekitar 170 MBSD (170.000 barrel per hari). Bila dikonversikan ke dalam satuan liter, 170 MBSD bernilai sama dengan 20.230.000 liter perhari. Kapasitas yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) RU II Dumai menjadi kapasitas nomor 3 terbesar di Indonesia setelah kilang Cilacap dan Balikpapan. Kontribusi kilang Pertamina (Persero) RU II Dumai terhadap kebutuhan bahan bakar nasional mencapai 22–24%. Selain itu, PT Pertamina (Persero) RU II Dumai juga telah memperoleh sertifikat ISO: 14001 untuk desain dan konstruksi kilang yang menggunakan teknologi tinggi dengan mengutamakan aspek keselamatan kerja karyawan dan peralatan produksi serta unit pengolahan limbah untuk program perlindungan lingkungan, yang dibuat dengan mengikuti standar internasional.

Produk yang dihasilkan oleh Unit Produksi Dumai ialah sebagai berikut:

1. BBM (Bahan Bakar Minyak) dan BBK (Bahan Bakar Khusus)
Terdiri dari beberapa jenis produksi sebagai berikut:
 - a. *Aviation Turbin Fuel* atau yang lebih dikenal dengan Avtur
 - b. Minyak bakar seperti *pertalite*, *pertamax*, dan bensin
 - c. Minyak diesel/industrial *diesel oil* (digunakan untuk kapal)
 - d. Minyak solar/*gasoil*
 - e. Minyak tanah/*kerosene*
 - f. *Premium/gasoline*
2. Non BBM
Terdapat beberapa jenis produk yaitu:
 - a. *Solvent* (bahan baku untuk membuat LPG)
 - b. *Green coke* (bahan baku untuk pelumas)

Liquid Petroleum Gas / LPG

Adapun jumlah produksi oleh PT Pertamina (Persero) RU II Dumai pada tahun 2016 hingga 2019 dari seluruh jenis produk yang ada ialah sebagai berikut:

Tabel I.1
Total Produksi PT Pertamina (Persero) RU II Dumai Tahun 2016 hingga 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Total Produksi (satuan juta KL)	5,47	5,71	6,07	5,35

Sumber Data: PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, Tahun 2021

Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Adapun jumlah karyawan Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.2
Jumlah Karyawan di Unit Produksi Dumai
pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai Tahun 2017 hingga 2019

Tahun	Jumlah Karyawan (Orang)
2017	435
2018	402
2019	423
2020	430

Sumber Data: PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, Tahun 2021

Dari tabel I.1 dan tabel I.2 kita dapat mengetahui produktivitas kerja yang ada di Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai secara parsial atau sebagian dengan menghitung perbandingan hasil produksi terhadap jumlah tenaga kerja yang ada.

Adapun produktivitas kerja yang ada secara parsial atau sebagian yang dilihat dari perbandingan produksi dan tenaga kerja di Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai dalam menghasilkan produk dari tahun 2017 hingga 2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I.3
Perbandingan Total Produksi dengan Jumlah Karyawan
di Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai Tahun 2017 hingga 2019

Tahun	2017	2018	2019
Total Produksi (satuan juta KL)	5,71	6,07	5,35
Jumlah Karyawan (Orang)	435	402	423
Produktivitas Kerja Parsial (%)	1,31	1,51	1,26

Sumber Data: PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, Tahun 2021

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa persentase produktivitas kerja karyawan secara parsial dari tahun 2017 hingga 2019 naik turun. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan tentang mengapa produksi menurun padahal jumlah karyawan bertambah dan apakah ada indikasi permasalahan pada produktivitas kerja mereka.

Adapun jumlah pelatihan yang dilaksanakan/diikuti oleh PT Pertamina (Persero) RU II Dumai dari tahun 2017 hingga 2019 ialah sebagai berikut:

Tabel I.4
Jumlah Pelatihan di Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai
Tahun 2017 hingga 2019.

Tahun	2017	2018	2019
Jumlah Pelatihan	197	180	167

Sumber Data: PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, Tahun 2021

Dilihat dari beberapa fenomena di atas, yang menjadi pusat perhatian bagi penulis yaitu tentang “Produktivitas Kerja Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai”. Terdapat beragam jenis pelatihan yang mana pelatihan tidak hanya berfokus kepada cara-cara mengoperasikan mesin, karena hal tersebut sudah diberi pelatihannya saat karyawan baru akan memasuki pekerjaannya. Meskipun begitu, pelatihan selain tentang cara mengoperasikan mesin merupakan hal yang penting bagi para karyawan yang ada di Unit Produksi.

Sebagai contoh pada jenis pelatihan Effective Work Attitude diperlukan untuk diberikan pelatihannya kepada para karyawan agar karyawan dapat bekerja dengan efektif. Contoh lainnya yaitu pelatihan yang bersifat membangun kepemimpinan dalam diri karyawan, hal ini berguna untuk karier para karyawan ke depannya juga terhadap Unit Produksi itu sendiri dalam memiliki sumber daya manusia yang baik.

Jenis pelatihan yang diberikan/dilaksanakan di Unit Produksi Dumai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.5
Beberapa Jenis Pelatihan di Unit Produksi Dumai
pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai.

Beberapa Jenis Pelatihan	Arus Minyak Korporat
	Auditor Energi Industri
	Basic HSE Mandatory Training
	Basic HSSE Mandatory Training Mobile Learning
	Culture Change Agent
	Effective Work Attitude (EWA)
	Effective Work Attitude (EWA) Mobile
	Emergency Response Team
	First Aider Level 2
	GRTMPS Basic
	HSE Leadership Mandatory Training
	Junior HSE Mandatory Training
	Junior Management Development
	Pelatihan Petugas Pengukur Tangki

Sumber Data: PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, Tahun 2021.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai yang beralamat di Jalan Raya Kilang Putri Tujuh, Kel. Tanjung Palas, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai. Pertamina (Persero) RU II Dumai merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak bumi dan petrokimia yang ada di Kota Dumai dan karena unit produksi menjadi kegiatan inti dari PT Pertamina (Persero) RU II Dumai.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:90). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang ada pada Unit Produksi Dumai di PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2007:91). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik pengambilan sampel. Penulis menggunakan teknik sampel jenuh untuk sampel dengan jabatan manajer, kepala bagian, serta pengawas karena berjumlah kurang dari 100 orang pada masing-masing jabatan tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk jabatan panelman dan operator penulis gunakan teknik acak sederhana.

Tabel II.1
Keadaan populasi dan sampel penelitian di Unit Produksi Dumai
pada PT Pertamina RU II Dumai.

No.	Sub Populasi	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Manajer Produksi	1	1	100
2	Kepala Bagian	5	5	100
3	Pengawas	58	58	100
4	Panelman	115	14	12
5	Operator	251	30	12
TOTAL		430	108	-

Sumber Data: PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, Tahun 2021

Data Primer indikator dari teori Sutrisno (2009:104): Kemampuan, Hasil yang ingin dicapai, Semangat Kerja, Pengembangan diri, Mutu dan Efisiensi. Data Sekunder: Sejarah, Struktur Organisasi, Komposisi Karyawan beserta data penunjang lain pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai. Teknik pengumpulan data: Observasi, Angket dan Wawancara. Menggunakan analisis statistik deskriptif dan menggunakan skala pengukuran: skala likert.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara praktis, produktivitas kerja unit produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai adalah hal yang sangat penting bagi karyawan sebuah perusahaan. Melalui produktivitas kerja diharapkan pekerjaan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, yang pada akhirnya sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai produktivitas kerja unit produksi PT Pertamina (Persero) RU II Dumai dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel III.1 Variabel Produktivitas Kerja

No.	Indikator	Jumlah Skor
1.	Kemampuan	895
2.	Meningkatkan Hasil yang Dicapai	752
3.	Semangat Kerja	759
4.	Pengembangan Diri	753
5.	Mutu	648
6.	Efisiensi	866
Jumlah Skor		4.673

Sumber Data: Hasil Olahan Data, Tahun 2021

Melalui Tabel di atas, dapat dilihat hasil tanggapan dari para responden mengenai produktivitas kerja karyawan di Unit Produksi Dumai pada PT Pertamina (Persero) RU II Dumai. Adapun keenam indikator dari produktivitas kerja tersebut ialah; 1. Indikator kemampuan dengan total skor 895 poin, 2. Indikator meningkatkan hasil yang dicapai dengan total skor 752 poin, 3. Indikator semangat kerja dengan perolehan skor sebanyak 759 poin, 4. Indikator pengembangan diri dengan skor sebanyak 753 poin, 5. Indikator mutu dengan skor sebanyak 648 poin, serta 6. Indikator efisiensi dengan perolehan skor sebanyak 866 poin. Adapun total skor dari seluruh indikator yang ada ialah sebanyak 4.673 poin.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator kemampuan memiliki total skor terbanyak di antara lima indikator lainnya, sedangkan indikator mutu merupakan indikator dengan perolehan paling sedikit di antara 5 indikator lainnya. Dari penjabaran di atas juga dapat diketahui bahwa seluruh indikator termasuk dalam kategori “Baik” kecuali indikator mutu yang berada pada skor maksimum kategori “Cukup Baik”.

Adapun faktor penghambat produktivitas kerja Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai diuraikan sebagai berikut:

a. Kurangnya mutu

Kurangnya mutu produksi dapat mempengaruhi seberapa besarnya produktivitas dalam Unit Produksi Dumai ini tercapai.

Adapun hal-hal yang membuat mutu produksi berpotensi sebagai penghambat produktivitas kerja ialah kurangnya ketelitian karyawan, kurangnya teknologi yang mampu menjaga mutu produksi serta kurangnya pemahaman karyawan terhadap standar mutu yang harus dicapai di Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai.

b. Kurangnya meningkatkan hasil yang dicapai

Kurangnya upaya para karyawan dalam meningkatkan hasil yang dicapai. Karena pada konsepnya, produktivitas kerja merupakan suatu semangat untuk selalu lebih baik dari hari sebelumnya. Adapun hal-hal yang membuat upaya meningkatkan hasil yang dicapai diduga dapat menghambat produktivitas kerja yakni kurangnya upaya karyawan dalam mencapai target yang telah ditetapkan serta kurangnya kedisiplinan karyawan dalam menjaga stabilitas hasil kerja yang dicapai.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang analisis produktivitas kerja unit produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai diperoleh hasil tanggapan responden terhadap variabel produktivitas kerja yang diukur melalui indikator kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi mendapat jumlah skor sebanyak 4.673 poin dengan persentase 80,13% dan berada pada kategori “Baik”. Faktor pendukung Produktivitas Kerja Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai: Terdapatnya kemampuan karyawan dan Terdapatnya efisiensi produksi. Sedangkan faktor penghambat Produktivitas Kerja Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai: Kurangnya mutu dan Kurangnya meningkatkan hasil yang dicapai.

5. SARAN

Beberapa hal di bawah ini adalah yang disarankan untuk Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai:

1. Disarankan kepada manajer Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai untuk lebih meningkatkan kemampuan karyawan dalam menjaga mutu pekerjaan yang dilaksanakan serta menyediakan teknologi yang mampu membantu mempertahankan standar mutu yang ada serta melakukan sosialisasi tentang standar mutu yang harus dijaga agar dapat dipahami oleh para pekerja yang ada di Unit Produksi Dumai.
2. Disarankan kepada manajer Unit Produksi PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai untuk lebih meningkatkan pembentukan karakter kepada setiap karyawan agar selalu memiliki kedisiplinan dalam menjaga stabilitas kerja, melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan hasil kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- [2]. Afandi, Pandi. 2016. *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research*. Yogyakarta: Penerbit Deeplubish.
- [3]. Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4]. B, Renita. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA I Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- [5]. Husein, Umar. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6]. Mulyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: Penerbit In Media.
- [7]. Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [8]. Rahmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9]. Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- [10]. Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja: Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi atau Kaitan Antara Manusia dengan Lingkungan Kerjanya*. Cetakan Ketiga. Bandung: Mandar Maju.
- [11]. Siagian, Sondang P. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [12]. Siagian, Sondang P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13]. Subyantoro, Arief & Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [14]. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15]. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16]. Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [17]. Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial: berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- [18]. Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- [19]. Manik, Sudarmin., & Syafrina. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Danamon Simpan Pinjam. Bengkalis. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 3 (1), 49-60.
- [20]. Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada Pt Bio Nusantara Teknologi. Bengkulu. Jurnal Agrisepe, 11 (1), 32-45.a.